



JNPH

Volume 8 No. 2 (Oktober 2020)

© The Author(s) 2020

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA/I KEPERAWATAN DENGAN GOOGLE CLASSROOM DI UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA, MEDAN

FACTORS RELATED TO STUDENTS LEARNING MOTIVATION IN NURSING WITH GOOGLE CLASSROOM AT SARI MUTIARA INDONESIA MEDAN UNIVERSITY

SISKA EVI MARTINA, EVA HOTMARIA SIMANJUNTAK,
NETTI MEILANI SIMANJUNTAK
PROGRAM STUDI NERS, FARMASI DAN ILMU KESEHATAN,
UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN, FARMASI DAN ILMU
KESEHATAN, UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA
Email: siskaevi21@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan internet ini sangat pesat sehingga, bukan hanya mempengaruhi produk elektronik saja, melainkan juga dalam dunia pendidikan terutama dalam metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran online yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah google classroom. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan mahasiswa, cita-cita dan aspirasi, semangat belajar mahasiswa, kondisi lingkungan mahasiswa dengan motivasi belajar dengan google classroom. Menggunakan desain Analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Sebanyak 75 sampel pada penelitian ini didapat dari teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan mahasiswa, cita-cita dan aspirasi, semangat belajar mahasiswa, kondisi lingkungan mahasiswa dengan motivasi belajar dengan google classroom di peroleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. $p = 0,000 < 0,05$. $p = 0,000 < 0,05$. $p = 0,001 < 0,05$. Maka dari itu, institusi pendidikan dapat memberikan arahan dan bimbingan tentang pembelajaran berbasis online khususnya mahasiswa yang jarak tempuh jauh dari kampus.

Kata Kunci : google classroom; keperawatan; motivasi belajar

ABSTRACT

The development of information technology and the internet is very rapid so that, not only affects electronic products, but also in the world of education, especially in learning methods. One of the online learning methods that is currently being developed and is starting to be used

is Google Classroom. This study aim to determine the relationship between student knowledge, ideals and aspirations, student enthusiasm for learning, student environmental conditions and motivation to learn with google classroom. Correlation analytic by cross sectional design was employed in 55 mothers. This study found 81.2 % mother active visited Posyandu, only 1.2 % mother were not come regurelly. Majority of children were a good nutritional status (92,7%), however 5.5 % children were low level of nutritional status. Mother participation has significant relationship with nutritional status of children under five years (p value = 0.002, $p < 0,05$). Therefore, educational institutions can provide direction and guidance on online-based learning, especially students who are far from campus.

Keywords: Googel Classroom, Nursing, Motivation

PENDAHULUAN

Salah satu kemajuan ilmu teknologi yang dapat digunakan dalam model pembelajaran berbasis teknologi yaitu Google classroom (Gcr). Melalui pembelajaran secara *google classroom* diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya ke arah yang lebih baik. Salah satu kemampuan yang diharapkan dapat berkembang secara baik adalah kemampuan pemecahan masalah. Hal ini yang menjadi pertimbangan bahwa *Google Classroom* tepat digunakan dalam dunia pembelajaran (Mahrani Nia, ddk 2019). Pada jalur pendidikan formal keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari output atau hasil belajar siswa. Salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya motivasi dalam belajar. Pada proses belajar siswa memerlukan adanya motivasi sebagai penggerak aktivitas kegiatan di dalamnya (Rima Rahmawati, 2016). Mahasiswa yang bekerja keras dan meluangkan waktu untuk belajar merupakan salah satu bentuk motivasi positif. Selain itu, adanya keinginan mahasiswa untuk terus bekerja sampai tugas terselesaikan adalah salah satu ciri tingkah laku yang positif dalam belajar (Andika Kurnia Agata, 2016).

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai faktor yang menentukan kualitas mahasiswa dalam belajar sebab tanpa belajar mahasiswa akan tetap malas meskipun pengaturan waktu dan strategi belajar sudah dilaksanakan. Motivasi belajar inilah yang mendorong mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar

penunjang lainnya. (Pujadi 2017). Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa. Antara lain: (1) Pengetahuan mahasiswa tentang teknologi sangat mempengaruhi motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Prima Catur Dimas, 2015). (2) Cita-cita dan aspirasi mahasiswa yaitu komponen untuk mencapai motivasi belajar mahasiswa rencana aktual dan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ellysha Anniz, 2019). (3) Semangat belajar mahasiswa, kemampuan dan semangat belajar mahasiswa sangat mempengaruhi pada teknologi yang dimana kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar (Setiawan Roy, 2016). (4) Kondisi lingkungan mahasiswa, sangat mempengaruhi pada teknologi yang dimana terpengaruh pada lingkungan (Wibowo Agus, 2016).

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu oleh (Heri Priatna, 2017) cita-cita dan aspirasi mahasiswa memiliki cita-cita sebanyak 20 orang (62,5%) dan hanya sebanyak 12 orang (37,5%) yang memiliki cita-cita, sedangkan responden yang memiliki nilai yang tinggi sebanyak 19 orang (59,4%) dari 32 orang dengan sebagian besar responden yaitu 16 orang (50%) dari 32 orang memiliki motivasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu oleh (Ria Anugrahwati 2017) semangat belajar dan kondisi lingkungan mahasiswa, memiliki nilai sebanyak 92 responden (63,4%). Proporsi

terbesar kondisi jasmani dan rohani mahasiswa tidak mempengaruhi motivasi sebanyak 78 responden (53,8%). Proporsi terbesar kondisi lingkungan mahasiswa berhubungan dengan motivasi belajar sebanyak 87 responden (60,0%). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dilakukan oleh Nirfayanti (2019) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh media pembelajaran google classroom terhadap motivasi belajar. Materi dan tugas-tugas yang diberikan lebih baik dan mantap dapat membantu motivasi belajar mahasiswa lebih baik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor yang berhubungan dengan motivasi belajar mahasiswa/i keperawatan dengan google classroom di Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh S1 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia yang berjumlah 304 orang dengan teknik total sampling menggunakan rumus Issac dan Michael sebanyak 75 sampel. Penelitian dilakukan pada Juli 2020 di Program studi Ners Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan. Penelitian ini telah mendapatkan ijin dari Universitas Sari Mutiara Indonesia dan Program studi Ners Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan. Pengukuran keterlibatan mahasiswa Ners dalam pembelajaran menggunakan google classroom menggunakan instrument kuesioner terkait pengetahuan, cita-cita dan aspirasi mahasiswa, semangat elajar dan kondisi lingkungan mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Universitas Sari Mutiara Indonesia adalah perguruan tinggi swasta yang terletak di Medan. Berdiri pada tahun 1982 berdasarkan SK Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia

Nomor AHU 659.AH.01.04 Tahun 2010. Universitas Sari Mutiara Indonesia berkedudukan di Ibukota Provinsi Sumatera Utara dengan kampus terletak di Kota Pelajar Mahasiswa, Kota Medan. Saat ini USM-Indonesia memiliki ribuan orang mahasiswa yang menuntut ilmu di 20 Program Studi yang terdiri dari Program Diploma (D3), Program Sarjana (S1), Program Pascasarjana (S2) dan Profesi. Sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi, USM Indonesia memiliki fungsi yang sangat strategis dalam meningkatkan sumber daya manusia, baik untuk berkebutuhan lokal, nasional maupun regional.

1. Pengetahuan Mahasiswa

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Mahasiswa tentang Motivasi

Pengetahuan Mahasiswa	n	%
Baik	17	22.7
Cukup	24	32.2
Kurang Baik	34	45.3
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang berpengetahuan baik mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia diperoleh sebanyak 17 orang (22.7%), berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (32.2%), berpengetahuan kurang baik sebanyak 34 orang (45.3%).

2. Cita-cita dan aspirasi Mahasiswa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase cita-cita dan aspirasi mahasiswa

Cita-cita dan Apresiasi	n	%
Ya	32	42.7
Tidak	43	57.3
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang bercita-cita dan

apresiasi pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia diperoleh sebanyak 32 orang (42.7%), tidak bercita-cita dan apresiasi sebanyak 43 orang (57.3%).

3. Semangat Belajar

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase semangat belajar mahasiswa

Semangat Belajar	n	%
Baik	11	14.7
Cukup	36	48.0
Kurang Baik	28	37.3
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang semangat belajar baik pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia diperoleh sebanyak 11 orang (14.7%), cukup sebanyak 36 orang (48.0%), dan kurang baik sebanyak 28 orang (37.3%).

4. Kondisi Lingkungan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase kondisi lingkungan

Kondisi Lingkungan	n	%
Baik	17	22.7
Cukup	28	37.3
Kurang baik	30	40.0
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memiliki kondisi lingkungan sangat setuju pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia diperoleh sebanyak 14 orang (18.7%), setuju sebanyak 23 orang (30.7%), tidak setuju sebanyak 38 orang (50.7%).

5. Motivasi Belajar dengan Google Classroom

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase motivasi belajar dengan google classroom

Motivasi Belajar dengan Google Classroom	N	%
Sangat Setuju	13	17.3
Setuju	24	32.0
Tidak Setuju	38	50.7
Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memiliki motivasi belajar dengan Google Classroom dengan sangat setuju pada mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Sari Mutiara Indonesia diperoleh sebanyak 13 orang (17.3%), setuju sebanyak 24 orang (32.0%), tidak setuju sebanyak 38 orang (50.7%).

6. Hubungan pengetahuan mahasiswa dengan Motivasi Belajar Mahasiswa/i Keperawatan dengan Google Classroom

Tabel 6. Hubungan pengetahuan mahasiswa dengan Motivasi belajar mahasiswa

Pengetahuan	Motivasi Belajar						Jumlah		P
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	9	12.0	7	9.3	1	1.3	17	22.0	0.00
Cukup	4	5.3	13	17.3	7	9.3	24	32.0	0
Kurang	0	0	4	5.3	30	40.0	34	45.3	3
Total	13	17.3	24	32.0	38	50.7	75	100	

Berdasarkan tabel 6 hasil tabulasi silang pengetahuan mahasiswa/i dengan Motivasi Belajar Mahasiswa/i Keperawatan Dengan Google Classroom diperoleh bahwa dari 75 orang (100%) yang berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (22.7%), dimana motivasi sangat setuju sebanyak 9 orang (12.0%), setuju sebanyak 7 orang (9.3%), tidak setuju sebanyak 1 orang (1.3%). Sedangkan pengetahuan mahasiswa/i berpengetahuan cukup sebanyak 24 orang (32.0%), dimana motivasi sangat setuju sebanyak 4 orang (5.3%), setuju sebanyak 13 orang (17.3%), tidak setuju sebanyak 7 orang (9.3%). Dan

berpengetahuan kurang sebanyak 34 orang (45.3%), dimana motivasi setuju sebanyak 4 orang (5.3%), tidak setuju sebanyak 30 orang (40.0%). Berdasarkan uji *chi-square*, diperoleh $p\ value = 0,000$ ($p, 0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan mahasiswa dengan motivasi belajar dengan google classroom di Universitas Sari Mutiara Indonesia.

7. Hubungan Cita-cita dan Aspirasi mahasiswa dengan Motivasi Belajar Mahasiswa/i Keperawatan dengan Google Classroom

Tabel 7. Hubungan cita-cita dan aspirasi mahasiswa dengan Motivasi belajar mahasiswa

Cita-cita dan Aspirasi	Motivasi Belajar						Jumlah	p value
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju			
	n	%	n	%	n	%		
Ya	13	17.3	16	21.3	4	0.32	42	0,00
Tidak	0	0	8	10.35	46	43	53	
Total	13	17.3	24	32	38	50	75	00

Berdasarkan tabel 7 hasil tabulasi silang cita-cita dan apresiasi mahasiswa/i dengan Motivasi Belajar Mahasiswa/i Keperawatan Dengan Google Classroom diperoleh bahwa dari 75 orang (100%) ya yang memiliki cita-cita dan aspirasi sebanyak 32 orang (42.7%), dimana motivasi sangat setuju sebanyak 13 orang (17.3%), setuju sebanyak 16 orang (21.3%), tidak setuju sebanyak 3 orang (4.0%). Sedangkan mahasiswa/i yang tidak memiliki cita-cita dan aspirasi sebanyak 43 orang (53.7%), dimana yang setuju sebanyak 8 orang (10.7%), tidak setuju sebanyak 35 orang (46.7%). Berdasarkan uji *chi-square*, diperoleh $p\ value = 0,000$ ($p, 0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan mahasiswa dengan motivasi belajar dengan google classroom di Universitas Sari Mutiara

Indonesia.

8. Hubungan semangat belajar mahasiswa dengan Motivasi Belajar Mahasiswa/i Keperawatan dengan Google Classroom

Tabel 8. Hubungan semangat belajar mahasiswa dengan Motivasi belajar mahasiswa

Semangat Belajar	Motivasi Belajar						Jumlah	P
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	6	8.0	3	4.0	2	2.7	11	14.7
Cukup	7	9.3	18	24	11	14	36	48.0
Kurang Baik	0	0	3	4.0	25	33	28	37.3
Total	13	17.3	24	32	38	50	75	100

Berdasarkan tabel 8 hasil tabulasi silang semangat belajar mahasiswa/i dengan Motivasi Belajar Mahasiswa/i Keperawatan Dengan Google Classroom diperoleh bahwa dari 75 orang (100%) yang semangat belajar dengan baik sebanyak 11 orang (14.7%), dimana motivasi sangat setuju sebanyak 6 orang (8.0%), setuju sebanyak 3 orang (4.0%), tidak setuju sebanyak 2 orang (2.7%). Sedangkan mahasiswa/i semangat belajar cukup sebanyak 36 orang (48.0%), dimana motivasi sangat setuju sebanyak 7 orang (9.3%), setuju sebanyak 18 orang (24.0%), tidak setuju sebanyak 11 orang (14.7%). Dan semangat belajar kurang baik sebanyak 28 orang (37.3%), dimana motivasi setuju sebanyak 3 orang (4.0%), tidak setuju sebanyak 25 orang (33.3%). Berdasarkan uji *chi-square*, diperoleh $p\ value = 0,000$ ($p, 0,05$) yang berarti ada hubungan semangat belajar mahasiswa dengan motivasi belajar dengan google classroom di Universitas Sari Mutiara Indonesia.

9. Hubungan kondisi lingkungan mahasiswa dengan Motivasi Belajar Mahasiswa/i Keperawatan dengan Google Classroom

Tabel 9. Hubungan kondisi lingkungan mahasiswa dengan Motivasi belajar mahasiswa

Kondisi Lingkungan	Motivasi Belajar						Jumlah	P	
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju				
	n	%	n	%	n	%			
Baik	5	6.7	9	12.0	3	4.0	17	22.7	0,001
Cukup	6	8.0	11	14.7	11	14.7	28	37.7	
Kurang Baik	2	4.0	4	5.3	24	32.0	30	40.0	
Total	13	18.7	24	32.0	38	50.7	5	100	

Berdasarkan tabel 9 hasil tabulasi silang kondisi belajar mahasiswa/i dengan Motivasi Belajar Mahasiswa/i Keperawatan Dengan Google Classroom diperoleh bahwa dari 75 orang (100%) yang kondisi lingkungan dengan baik sebanyak 17 orang (22.7%), dimana motivasi sangat setuju sebanyak 5 orang (6.7%), setuju sebanyak 9 orang (12.0%), tidak setuju sebanyak 3 orang (4.0%). Sedangkan mahasiswa/i kondisi lingkungan cukup sebanyak 28 orang (37.7%), dimana motivasi sangat setuju sebanyak 6 orang (8.0%), setuju sebanyak 11 orang (14.7%), tidak setuju sebanyak 11 orang (14.7%). Dan kondisi belajar kurang baik sebanyak 30 orang (40.0%), dimana sangat setuju sebanyak 2 orang (4.0%), setuju sebanyak 4 orang (5.3%), tidak setuju sebanyak 24 orang (32.0%). Berdasarkan uji *chi-square*, diperoleh *p value* = 0,001 (*p*, 0,05) yang berarti ada hubungan kondisi lingkungan mahasiswa dengan motivasi belajar dengan google classroom di Universitas Sari Mutiara Indonesia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh ada hubungan pengetahuan mahasiswa dengan Motivasi Belajar Mahasiswa/I Keperawatan dengan Google Classroom dengan diperoleh berpengetahuan baik dan memiliki motivasi baik sebanyak 12.0% dan

berdasarkan jawaban kuesioner responden sebanyak 24.0% menjawab baik dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini selaras dengan Fauziah (2019) menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan minat belajar dengan motivasi belajar menggunakan google classroom. Menurut Venkatesh et.al (2018) bahwa pengetahuan merupakan alat ukur untuk meningkatkan motivasi belajar. Individu mengharapkan bahwa dengan menggunakan system belajar yang dapat membantu memperoleh kemudahan dalam belajar di google classroom. Google classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi dosen dan mahasiswa serta member kesempatan untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimiliki dosen kepada mahasiswanya.

Penelitian ini pun sejalan dengan Notoadmojo (2015) bahwa pengetahuan awal siswa merupakan salah satu hal penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Rustaman (2017) yang menjelaskan bahwa tidak hanya lingkungan dan kondisi belajar yang menentukan hasil belajar siswa, pengetahuan awal yang dimiliki mahasiswa juga dapat menentukannya sehingga semakin baik pengetahuan siswa maka semakin tinggi pula motivasi dalam belajar yang baik di kelas dan google classroom.

Keinginan dan cita-cita merupakan apa yang oleh oleh individu dinilai penting dan ingin dicapai, selanjutnya disebut cita-cita. Menurut Sinta (2015) bahwa cita-cita merupakan sesuatu yang ingin dicapai, diwujudkan dalam dunia nyata untuk waktu yang akan datang, yang merupakan idealisasi dari suatu bentuk kehidupan yang diinginkan, kehendak yang selalu ada di dalam pikiran sedangkan aspirasi pendidikan sebagai "harapan individu apa yang akan terjadi dimasa depan". Ngilim (2018) pun menjelaskan bahwa pola kepribadian akan erpengaruh pada jenis dan kekuatan aspirasi. Pribadi yang meyakinkan dan adanya rasa aman akan menentukan tujuan untuk mencapai cita-citanya.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa

cita-cita dan aspirasi mahasiswa memiliki hubungan dengan google classroom, dengan hasil nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nirfayanti (2019) menjelaskan bahwa skor rata-rata hasil belajar mahasiswa dan persentase nilai respon masing-masing sebesar 78,31 yang berada pada kategori tinggi dan 83,72% yang berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian dengan mahasiswa /I keperawatan di Universitas Sari Mutiara Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki cita-cita dan aspirasi akan membuat mahasiswa sangat setuju dengan peningkatan motivasi belajar sebanyak 17,3%, berdasarkan hasil jawaban responden sebanyak 36% Setiap ada waktu luang, saya menggunakannya untuk membaca buku. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Nuraiti (2019) bahwa google classroom merupakan ruang kelas terstukur dalam proses pembelajaran yang ada saat ini. Proses pembelajaran melalui google classroom sangat mudah dilakukan, pemberian tugas pun sangat menghemat waktu karena guru memberikan tugas tanpa kertas. Namun jika seseorang tidak memiliki harapan atau cita-cita maka ia tidak akan memiliki motivasi dalam mengikuti pelajaran walaupun dengan menggunakan google Classroom yang sudah sangat populer disaat ini.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan semangat belajar mahasiswa dengan Motivasi Belajar Mahasiswa/I Keperawatan dengan Google Classroom dengan diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian Khoirol (2017) yang menunjukkan bahwa hasil belajar dengan motivasi belajar yang tinggi berpengaruh dengan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil belajar siswa serta motivasi belajar yang rendah menggunakan model blended learning dalam google classroom. Hal ini membuat mahasiswa termotivasi karena tugas yang diberikan bisa setiap saat diperbaiki dan mengetahui deadline tugas yang diberikan serta tidak perlu menggunakan kertas untuk mengumpulkannya.

Menurut Setiawan (2016) menjelaskan bahwa semangat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengeahuan, pengajaran serta pengalaman. Semakin tinggi semangat belajar siswa maka memberikan pengaruh pada motivasi seseorang dalam meraih prestasi pendidikan. Nirfayanti (2019) menjelaskan bahwa kemampuan teknologi sebagai bagian dari lingkungan masyarakat yang dapat memberikan dampak bagi hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian tentang kondisi lingkungan mahasiswa dengan motivasi belajar menggunakan google classroom menunjukkan ada hubungan dengan dengan diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan yang baik akan membuat motivasi mahasiswa sangat setuju belajar dengan menggunakan google classroom sebanyak 6.7%, berdasarkan jawaban dari kuesioner sebanyak 13.3% responden menjawab Lingkungan kampus selalu terjaga kebersihannya, sebanyak 17.7% Tersedianya tempat sampah di setiap ruang kelas, sebanyak 10.0% Suara di sekitar ruang kelas tenang sehingga mahasiswa dapat berkonsentrasi belajar, sebanyak 24.%. Dilihat dari lingkungan yang kurang baik namun tidak setuju dengan motivasi belajar menggunakan google Classroom sebanyak 32.0%, berdasarkan hasil jawabankuesioner responden sebanyak 38.7% responden menjawab lingkungan kampus tidak terjaga kebersihannya, selain itu tidak tersedianya tempat sampah di setiap ruang kelas, sebanyak 40.0% suara di sekitar ruang kelas tenang sehingga mahasiswa tidak dapat berkonsentrasi belajar, sebanyak 42.7 responden menjawab tidak begitu menjaga penampilan, dan berdasarkan jawaban motivasi belajar responden sebanyak 61.3% responden menjawab Apabila ada kesulitan belajar saya tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri karena adanya aplikasi *GCR*. Hal ini sejalan dengan pendapat Pupuh & Sobry (2018) yang menyatakan bahwa makin tepat metode yang digunakan guru dalam

mengajar, maka makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga hal ini membuat motivasi mahasiswa semakin baik dalam menerima pelajaran yang sudah diajarkan dalam kondisi apapun.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, cita-cita dan apresiasi, semangat belajar, serta kondisi lingkungan mahasiswa dengan motivasi belajar mahasiswa/i keperawatan dengan google classroom di Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan agar institusi pendidikan mengarahkan, membimbing dan mengembangkan tentang pemanfaatan pembelajaran berbasis komputer dan online dengan tidak mempengaruhi skill mahasiswa di laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, W. E. (2018). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia). Skripsi Dipublikasikan. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta
- Agata, A. K. (2016). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu.
- Eunike Relyse Umboh. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5, 1–6.
- Hafid, A., Hayami, R., Fatma, Y., & Wenando, F. A. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1, 2(1), 17–20.
- Maharani, N., & Kartini, K. S. (2019). Penggunaan google classroom sebagai pengembangan kelas virtual dalam keterampilan pemecahan masalah topik kinematika pada mahasiswa jurusan sistem komputer, 3(3), 167–173.
- Ngalim P (2018). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Persindo
- Nirfayanti; Dedy Setyawan. (2018). Efektifitas Pembelajaran Program Linear Berbantuan Geogebra Terhadap Hasil Belajar. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 22–30. Retrieved From <http://Journal.Uncp.Ac.Id/Index.Php/Proximal/Article/View/1047>
- Nurbaiti tahun 2019 dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa
- Pamungkas, A. &. (2019). Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran online di universitas dian nuswantoro, (December 2019). <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Pupuh & Sobry (2018). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Putri, S. D. (2015). Peningkatan Aspirasi Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi Universitas Lampung, 7(1), 628–637
- Ria Anugrahwati. (2017). Faktor-Faktor Yang Berperan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Akademi Keperawatan Manggala Husada Jakarta, 2, 157–160.
- Rustaman (2017), Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran*. XLV (3): 241-251.
- Setiawan, Roy (2016) “Pengaruh Media Pembelajaran Geogebra Terhadap Grafik Fungsi Kuadrat di Univ Norhalim Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.” In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. UNY, 975–980. Yogyakarta
- Sinta Destriana Putri (2015). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Yogyakarta: Alfabeta